

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber belajar di sekolah sangat penting untuk mendukung pendidikan peserta didik. Tidak hanya itu saja sumber belajar menjadi salah satu media yang sangat dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar peserta didik di kelas. Sumber belajar juga merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar yang baik. Guru sebagai pendamping siswa maupun fasilitator peserta didik, tentunya guru harus mempunyai banyak ide- ide kreatif seperti berusaha agar pembelajaran yang diberikan menyenangkan, menyediakan materi belajar yang luas, mampu menghidupkan suasana dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, agar pembelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Namun yang terjadi sekarang masih banyak sekolah-sekolah yang kekurangan sumber belajar. Sumber belajar yang di sediakan biasanya hanya berpedoman pada satu buku berupa buku paket yang diperoleh dari pemerintah. Oleh sebab itu diperlukan usaha untuk mengembangkan sebuah bahan ajar sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar

Bahan ajar ialah salah satu perangkat pembelajaran yang komprehensif. Hal ini tertuang sebagaimana dalam Permendikbud No. 87 Tahun 2013 bahwa “Perangkat pembelajaran yang komprehensif meliputi yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi, dan lembar kerja siswa (LKS)”. Dari regulasi tersebut secara jelas telah disampaikan bahwa bahan ajar salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki kecakupan lengkap dan menyeluruh. Dalam kurikulum 2013 berisi rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang memasukkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini harus dilengkapi dengan materi ajar yang menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di sekolah SDN 1 Gending Kab. Probolinggo, dalam pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 3 pada kelas IV adapun masalah yang terlihat pada saat pembelajaran adalah kurangnya sumber belajar. SD Negeri 1 Gending Kab. Probolinggo hanya memiliki sumber belajar berupa buku tematik yang diperoleh dari pemerintah. Di sisi lain, guru dan siswa masih membutuhkan sumber belajar lain untuk diaplikasikan pada saat proses belajar mengajar sebagai alat guru dalam memberikan pembelajaran dengan materi luas serta membantu peserta didik meningkatkan kompetensi dan prestasi dalam pembelajaran. Sumber belajar yang hanya berupa buku tematik dari pemerintah mengakibatkan bahan ajar menjadi terbatas. Kurangnya sumber belajar membuat siswa merasa

kesulitan mempelajari suatu topik dikarenakan terbatasnya materi yang ada di dalam buku. Keterbatasan tersebut membuat kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Selain itu, dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa guru di SD Negeri 1 Gending Kab. Probolinggo tidak pernah mengembangkan bahan ajar berbasis model tertentu baik berupa modul, LKS dan lainnya pada pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 3 PB 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6 dengan materi Puisi dan SBdP KD 3.3 dan 4.4 Karya Seni Mozaik. Kemudian yang terlihat di dalam kelas masih banyak siswa yang bermain-main dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan tidak adanya aktivitas yang menarik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dan tidak menerapkan model maupun media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang wali murid yang merasa terbebani dalam membantu belajar putrinya, karena tidak adanya sumber belajar yang lain bagi siswa dirumah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satunya adalah pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tematik yang berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini dikarenakan bahan ajar berbasis PjBL merupakan bahan ajar yang bisa membuat peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran. Rujukan penelitian sebelumnya yang dilakukan

berkenaan dengan bahan ajar berbasis model *Project Based Learning* diantaranya oleh Mita Yuliana, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis *Project-Based Learning* Pada Tema “Indahnya Keragaman Di Negeriku” Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yaitu *define, design, develop*. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data tentang hasil observasi, wawancara, serta saran saat validasi dan uji coba produk terhadap kelayakan bahan ajar tematik berbasis PjBL hasil pengembangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil validasi bahan ajar, penilaian angket pada uji coba terbatas, uji coba luas dan hasil belajar yang dinilai oleh validator ahli materi, ahli media dan guru kelas IV (praktisi) dengan hasil rata-rata 87,29 dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini telah dinyatakan efektif untuk diterapkan.

Hasil penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Ratu Sarah Fauziah Iskandar dan Aji Radtya menyatakan hal serupa, dalam jurnal yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar *Project Based Learning* Berbantuan Scratch menunjukkan kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah bahwa penilaian dari para ahli matematika dan ahli pendidikan, bahan ajar yang sedang dikembangkan ini memperoleh hasil yang sangat baik yaitu di atas 80%. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lia Sri Rahayu, Sony Irianto, Subuh Anggoro yang mengemukakan bahwa pengembangan bahan

ajar tematik terpadu yang mampu meningkatkan kemajuan siswa dalam belajar berbasis model *Project-Based Learning* sangat valid, praktis, dan efektif. Penelitiannya dilakukan di kelas V SDN 1 Gending Kab. Probolinggo dengan jumlah 23 peserta didik. Hasil validasi kelayakan produk bahan ajar diperoleh dari penilaian ahli media, materi, dan guru kelas IV SD untuk komponen isi, penyajian dan bahasa dengan skor rata-rata total dari Validator Ahli sebesar 3,41 dan memiliki kriteria sangat baik. Respon guru terhadap LKS memiliki kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 4,42. Sehingga bahan ajar ini layak digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada kegiatan belajar-mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika Rati Asmara Nasution, penelitian pengembangan bahan ajar model Plomp. Hasil penelitian dari hasil validitas menunjukkan nilai rata-rata 91% dengan kriteria sangat valid, hasil dari lembar angket respon guru dan siswa diperoleh nilai 83% dan 80% dengan kriteria sangat praktis. Juga diperoleh hasil uji efektivitas, kognitif, psikomotor dengan nilai rata-rata masing-masing 87%, 82%, dan 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis model project based learning yang dikembangkan pada pembelajaran IPA dikelas VI SD dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lifda Sari, Taufina, dan Farida F mengemukakan bahwa kevalidan bahan ajar lembar kerja siswa dilihat dari segi isi, bahasa, penyajian, kegrafikaan dan RPP, keseluruhan 3,59 dengan kategori sangat valid. Pratikalitas lembar kerja siswa dilihat dari respon pendidik dengan rata-rata 88,9% dan

efektivitasnya 86,7%. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa menggunakan model PjBL layak digunakan di kelas V SD. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahan ajar yang berkualitas sangat penting dalam pembelajaran karena menjadi salah satu pedoman bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, mencari informasi, melakukan investigasi, menarik kesimpulan dan menghasilkan produk. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah peneliti menggunakan model penelitian 4D (*define, design, develop, disseminate*) dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis model *Project-Based Learning*. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pengembangan bahan ajar tematik Tema 6 Subtema 3 PB 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6 dengan materi Puisi dan SBdP KD 3.3 dan 4.4 Karya Seni Mozaik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bahan ajar berbasis model *Project-Based Learning* tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Model *Project-Based Learning* di Kelas IV SDN 1 Gending Kab. Probolinggo”**.

## **B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat produk LKS bahan ajar berbasis *Project-Based Learning* pada pembelajaran Tematik kelas IV yang telah sudah Tervalidasi
2. Mengetahui perancangan dan pengembangan bahan ajar berbasis *Project- Based Learning* dalam pembelajaran Tematik di kelas IV

SD Negeri 1 Gending Kab. Probolinggo.

3. Untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar berbasis model *Project- Based Learning* dalam pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 1 Gending Kab. Probolinggo.
4. Untuk mengetahui respon guru terhadap produk bahan ajar dalam pembelajarn Tematik di kelas IV SD Negeri 1 Gending Kab. Probolinggo.

### **C. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah produk bahan ajar yang berupa bahan ajar cetak pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbasis *Project-Based Learning* pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD.
2. Bahan ajar berbasis *Project-Based Learning* dikembangkan dalam bentuk bahan ajar (buku ajar) yang mencakup untuk satu kali pembelajaran yakni pada tema 6 Cita-Citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita, Pembelajaran ke 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6 dan SBdP KD 3.4 dan 4.4 yang disesuaikan dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013.
3. Bahan ajar berbasis *Project-Based Learning* pada pembelajaran tematik dibuat dengan kertas ukuran A5, tipe huruf Arial, ukuran huruf 11, dengan spasi 1,5 cm.
4. Buku panduan pemanfaatan bagi guru

#### **D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

##### 1. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman dan wawasan tentang materi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran.

##### 2. Bagi penulis

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman langsung usai pelaksanaan penelitian tentang pengembangan bahan ajar berbasis *Project-Based Learning* pada pembelajaran tematik.

#### **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi penelitian pengembangan ini diawali pada penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan model *Project-Based Learning* yang tepat jika pengguna dan struktur pembelajaran yang mendukung. Diantaranya:

1. Sekolah menerapkan kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah terbaru karena LKS model *Project-Based Learning* ini telah dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti saat ini dan terbaru.
2. Siswa Sekolah Dasar lebih menyukai gambar yang berwarna-warni
3. Peserta didik dapat belajar secara mandiri atau berkelompok.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan ini cukup satu kali pertemuan dalam sesi belajar.

Selanjutnya, dalam pengembangan LKS model *Project-Based*

*Learning* pembelajaran ini terletak beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Kemampuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran sesuai dengan Model *Project-Based Learning* untuk pembelajaran tematik masih tertentu.
2. Peneliti hanya melakukan obsevasi seorang saja, sehingga peneliti hanya mampu melakukan I kelas atau kelas terbatas.
3. Materi ajar yang diajarkan dikembangkan hanya satu sub tema dan memuat dua pembelajaran
4. Peneliti membatasi untuk menggunakan kelas IV di SDN Gending 1 Kab. Probolinggo sejumlah 23 siswa.”

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menyisih kelalaian ketika penerapan pengertian yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti meneruskan penjelasan tentang pengertian dibawah ini :

##### **1. Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dibuat menggunakan model *Project-Based Learning*. Di dalam penelitian ini peneliti fokus pada pengembangan bahan ajar pembelajaran Tematik Tema 6 (Cita-Citaku), Subtema 3 (Giat Meraih Cita-Cita), dan Pembelajaran 6 yang bermuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP untuk kelas IV SD Negeri

Gending 1.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

3. *Project-Based Learning*

*Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para siswa melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk berupa proyek pembelajaran.